

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasana yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen risiko pembiayaan pada BPRS Lantabur Tebuireng Kantor Cabang Mojokerto terdiri dari dua yaitu sebelum terjadinya risiko dan setelah terjadinya risiko. Ketika sebelum terjadinya risiko dilakukan dengan analisis 5C dan penilaian dari data eksternal seperti SID (Sistem Informasi Debitur). Kemudian juga mengumpulkan data tentang calon nasabah dan adanya penilaian jenis usaha pembiayaan dan sektor usaha calon nasabah. Ketika setelah terjadinya risiko dilakukan melalui analisis penyebab keterlambatan, kemudian penjadwalan ulang (rescheduling). Jika tidak menemukan titik temu, maka akan dilakukan langkah restrukturisasi sampai pada kondisi tertentu bisa dilakukan penyitaan jaminan.
2. Implementasi manajemen risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas Pada BPRS Lantabur Tebuireng Kantor Cabang Mojokerto perspektif manajemen bank syariah terlihat dari rasio ROA pada BPRS Lantabur Tebuireng Kantor Cabang Mojokerto terus meningkat dari 2019-2023. Angka rasionya juga selalu di atas 1,5% dimana angka tersebut menunjukkan ROA dalam kategori sehat. BPRS

Lantabur Tebuireng Kantor Cabang Mojokerto melakukan monitoring secara rutin melalui kunjungan ke usaha nasabah, serta evaluasi perkembangan usaha.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang peneliti uraikan diatas, enulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk BPRS Lantabur Tebuireng Kantor Cabang Mojokerto memberikan pelatihan rutin terkait mitigasi risiko dan menghindari konsentrasi pembiayaan pada satu sektor/jenis usaha tertentu dan melibatkan DPS secara aktif dalam evaluasi risiko pembiayaan.
2. Untuk nasabah BPRS Lantabur Tebuireng Kantor Cabang Mojokerto hendaknya memberikan informasi terbuka mengenai kondisi usaha atau keuangan jika mengalami kesulitan keuangan .